



2

LANDASAN TEORI
GENERAL LEDGER

A. PENGERTIAN

General Ledger merupakan salah satu bentuk Laporan Keuangan Bank yang disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) serta Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia sebagai petunjuk pelaksanaannya. General Ledger dalam pengertian sehari-hari dikenal dengan istilah Neraca, yang artinya adalah catatan atau laporan atas kekayaan (aktiva) dan kewajiban serta modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam jangka waktu tertentu (periode tertentu). Definisi lain mengatakan bahwa General Ledger adalah merupakan kumpulan dari rekening / account / perkiraan yang telah dikelompokkan berdasarkan sifat, manfaat dan tujuannya. Sedangkan bagian dari General Ledger yang telah dikelompokkan secara lebih spesifik disebut **Sub Ledger (SL)**.

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam suatu neraca (general ledger) bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (unclassified) suatu rekening, namun tetap memperhatikan tingkat likuiditas dan maturitasnya (menurut Bab II, bagian C., ayat 08, SKAPI).

Oleh karena itu general ledger suatu bank haruslah mempunyai beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu :

1. General Ledger harus selalu **Balanced**
2. Di dalam general ledger tidak pernah ada transaksi yang berdiri sendiri atau **single entry** (setiap transaksi selalu bersifat lebih dari satu atau bersifat ganda).
3. General Ledger adalah terdiri dari 3 kelompok utama dengan hubungan matematis sebagai berikut :

ASSET (AKTIVA/KEKAYAAN)	=	LIABILITY (PASIVA/KEWAJIBAN)	+	CAPITAL (MODAL)
-----------------------------------	---	--	---	---------------------------

dengan metode penjurnalan atau pencatatannya untuk masing-masing kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

	Asset	Liability	Capital
menambah	(+) Debit	(+) Credit	(+) Credit
mengurangi	(-) Credit	(-) Debit	(-) Debit

Selain harus memenuhi persyaratan di atas, general Ledger bank yang baik haruslah memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Mencatat semua transaksi akuntansi dengan tepat dan benar.
2. Mengarah kepada nomor rekening yang benar.
3. Mempertahankan keseimbangan saldo debit dan kredit dari suatu rekening.
4. Mengakomodasikan jurnal penyesuaian.
5. Membentuk suatu laporan keuangan yang dapat dipercaya dan tepat waktu setiap periode.

B. STRUKTUR DAN KOMPONEN GENERAL LEDGER

General Ledger secara implisit menjelaskan prinsip aliran dana bank yang terdiri dari dana yang masuk (Cash inflow atau Sources of fund) dan dana yang keluar atau penggunaan dana oleh Bank (use of fund). Sumber dana bank meliputi Kewajiban dan Modal sedangkan penggunaan dananya dapat dilihat pada Aktiva. Kedua kelompok tersebut terdiri dari beberapa elemen lagi dengan sifatnya masing-masing. Komponen-komponen yang disajikan dalam General Ledger (neraca) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Aktiva (kekayaan)
2. Kewajiban
3. Modal

Sistematika penyusunan rekening setiap kelompok tersebut pada General Ledgernya perlu dibuat dengan sistematis, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan sistem informasi manajemen Bank. Beberapa pedoman dalam penyusunan struktur General Ledger sebuah Bank diantaranya adalah :

1. Rekening-rekening Asset sebaiknya disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya, yaitu Cash Reserve, surat-surat berharga, simpanan di Bank lain, dan seterusnya.
2. Rekening-rekening Kewajiban sebaiknya disusun berdasarkan urutan penggunaannya atau berdasarkan jangka waktunya.
3. Rekening-rekening modal sebaiknya disusun berurutan sesuai dengan tingkat kekekalannya di dalam struktur pemodal Bank yang bersangkutan.

-
4. Rekening penerimaan (**Income**) atau biaya (**Expense**) sebaiknya disusun berurutan berdasarkan ranking yang paling besar atau berdasarkan tingkat prioritas kegiatan Bank tersebut.

Contoh struktur General ledger berdasarkan pedoman-pedoman tersebut di atas dapat dilihat pada bagan General Ledger pada Gambar 1 sedangkan contoh neraca atau General Ledger sebuah Bank dapat dilihat pada Tabel 1.

C. REKENING AKTIVA (KEKAYAAN)

Aktiva atau asset merupakan alokasi atau penggunaan dana (use of fund) yang dimiliki oleh Bank tersebut. Bagian terbesar pada Aktiva ini adalah investasi Bank yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Rekening-rekening yang termasuk pada kelompok Aktiva atau Asset berdasarkan SKAPI adalah Kas, Kas dalam proses penagihan, Logam Mulia, Rekening giro di Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Surat-surat Berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan, Penyisihan/penghapusan aktiva produktif, Pendapatan bunga yang masih harus diterima, Biaya dibayar dimuka, Aktiva Tetap, dan Aktiva lain-lain.

Asset bank berdasarkan bentuknya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. *Monetary Assets*, yaitu uang tunai, surat-surat berharga (securities), atau tagihan-tagihan,
- b. *Non monetary Asset*, misalnya gedung (*fixed Asset*), inventaris kantor, dan sebagainya

Sebagian besar asset bank adalah *Monetary Asset* yaitu Kas, rekening koran di BI, simpanan di Bank lain, surat-surat berharga, atau kredit yang diberikan.

AKTIVA (ASSETS)	KEWAJIBAN (LIABILITY)
CASH RESERVE	SAVING TIME DEPOSITS CURRENT ACCOUNT
SECURITIES AND CALL MONEY	SECURITIES AND CALL MONEY
LOAN	CAPITAL
FIXED ASSET	INCOME
OTHER ASSET	EXPENSE
	OTHER CAPITAL

Gambar 1. Struktur General Ledger

Klasifikasi aktiva ini juga dapat berdasarkan tujuan penggunaan dana tersebut oleh Bank sebagai lembaga keuangan yang selain bersifat *profit oriented* juga harus mematuhi aspek regulasi dari otoritas moneter, yaitu :

a. Aktiva yang tidak bisa dipinjamkan (Unloanable Fund)

Dari total aktiva yang dimiliki Bank, sebagian kecil tidak digunakan untuk mencari keuntungan oleh Bank karena harus

Tabel 1. Contoh Neraca Bank

AKTIVA		PASIVA	
KAS	Rp	GIRO	Rp
BANK INDONESIA	Rp	CALL MONEY	Rp
TAGIHAN PADA BANK LAIN		TABUNGAN	Rp
Giro	Rp	DEPOSITO BERJANGKA	Rp
Call Money	Rp	KEWAJIBAN LAINNYA	Rp
Deposito Berjangka	Rp	SURAT BERHARGA	Rp
Kredit yang diberikan	Rp	PINJAMAN YANG DITERIMA	Rp
SURAT BERHARGA	Rp	RUPA-RUPA PASIVA	Rp
KREDIT YANG DIBERIKAN	Rp	MODAL DISETOR	Rp
PENYERTAAN	Rp	LABA	Rp
CADANGAN AKTIVA YANG DIKLASIFIKASIKAN	Rp		
AKTIVA TETAP	Rp		
RUPA-RUPA AKTIVA	Rp		
TOTAL AKTIVA	Rp	TOTAL PASIVA	Rp

disediakan dengan jumlah tertentu tergantung aspek regulasi otoritas pemerintah atau kebijaksanaan manajemen Bank itu sendiri. Contoh jenis aktiva ini adalah *Legal Reserve Requirement* dalam bentuk rekening koran di Bank Indonesia yang harus dimiliki setiap Bank dengan jumlah nominal minimal sebesar 2 persen dari total dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan Bank tersebut. Contoh aktiva lainnya adalah Kas, gedung dan inventaris.

b. Aktiva yang bisa dipinjamkan (Loanable Fund)

Jika Bank sudah menyisihkan sebagian dananya untuk *Unloanable Fund* maka sisa aktivanya bisa dialokasikan oleh bank tersebut untuk mencari keuntungan atau

dipinjamkan ke pihak lain. Jenis Aktiva ini disebut *Loanable Fund*. Bank harus dapat mengoptimalkan dana yang bisa dipinjamkan ini dengan tetap memperhatikan tingkat keuntungan, likuiditas, ataupun resiko investasinya. Dalam kenyataannya, dana ini ada sebagian yang sudah dialokasikan dalam bentuk investasi yang produktif (*Operable fund*) sedangkan sisanya adalah *idle fund*. Bank harus meminimalkan *idle fund* tersebut sehingga idealnya semua *loanable fund* merupakan *operable fund*.

Kemampuan setiap investasi atau alokasi dalam menghasilkan keuntungan tidak terlepas dari resiko investasi tersebut. Hal ini mengingat bahwa prinsip manajemen dana Bank pada dasarnya mengandung resiko usaha atau kemungkinan kegagalan menghasilkan keuntungan yang diharapkan dari setiap investasi tersebut. Secara umum, semakin tinggi resiko investasi maka tingkat keuntungan yang dihasilkannya semakin tinggi. Aktiva atau Asset ini dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat risikonya yaitu :

- a. *Non risk assets*, misalnya uang kas atau R/K pada BI,
- b. *Low risk assets*, misalnya investasi pada Securities, dan
- c. *High risk assets*, misalnya kredit yang diberikan (loan).

Seluruh rekening yang ada di dalam kelompok aktiva ini menurut Standar Khusus Akuntansi Perbankan (SKAPI) dalam penulisannya bersaldo normal DEBET (Db).

1. Kas

Rekening Kas adalah rekening yang menggambarkan mata uang kertas dan logam baik Rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran sah, yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

2. Logam Mulia

Rekening logam mulia adalah rekening yang menggambarkan emas batangan dan mata uang emas serta perak yang sudah ditarik dari peredaran, yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

3. Bank Indonesia

Rekening Bank Indonesia merupakan rekening yang menggambarkan rekening Giro Bank yang dimiliki oleh yang bersangkutan baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing di Bank Indonesia.

4. Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada Bank lain adalah penanaman dana bank di dalam negeri dan luar negeri dalam bentuk giro, deposito, tabungan, interbank call money, dan lain-lain. Hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan laporan keuangannya meliputi jenis dan jumlah penempatan, jenis valuta, jangka waktu, dan tingkat suku bunganya.

5. Surat-surat Berharga

Surat Berharga terdiri atas Surat Berharga Pasar Modal dan Surat Berharga Pasar Uang. Surat Berharga Pasar Uang merupakan penanaman dana bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan surat Berharga lainnya.

6. Kredit yang diberikan

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu kepada pihak lain, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

7. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman bank dalam bentuk saham pada perusahaan lain, baik dalam rangka pendirian anak perusahaan yang bergerak di bidang lembaga keuangan, penyelamatan kredit maupun lainnya, yang pelaksanaannya tidak melalui pasar modal.

8. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari investasi yang tidak dapat diterima kembali baik sebagian ataupun seluruh penanaman dana bank dalam aktiva produktif. Aktiva produktif ini meliputi surat-surat berharga, simpanan di Bank lain selain giro, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Dalam neraca suatu pos rekening ini disajikan dalam bentuk pos rekening pengurang aktiva neraca bank tersebut.

9. *Kelompok Aktiva lain*

Kelompok aktiva lainnya meliputi pendapatan bunga yang masih harus diterima, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

D. **REKENING PASIVA**

Pasiva terdiri dari kewajiban (liability) dan modal (Capital). Kelompok kewajiban meliputi Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan, Surat-surat Berharga yang diterbitkan (SBPU, Obligasi, SBI), Bunga yang masih harus dibayar, Pinjaman yang diterima, Kewajiban-kewajiban lainnya, Pinjaman Subordinasi, dan Modal Pinjaman (loan capital). Sedangkan Modal terdiri dari Modal disetor dalam bentuk Saham Biasa, Saham Preferen, dan Agio/Disagio; Laba Ditahan yang meliputi Cadangan Tujuan, Cadangan Umum, Laba bersih tahun lalu; Laba rugi tahun berjalan; dan Selisih penilaian kembali. Seluruh rekening yang ada di dalam kelompok Kewajiban menurut Standar Khusus Akuntansi Perbankan (SKAPI) dalam penulisannya bersaldo normal KREDIT (Kr).

Kewajiban atau hutang ini dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kekekalannya atau jangka waktu mengendapnya di Bank, yaitu :

- a. **Volatile liability**, yaitu kewajiban yang sewaktu-waktu dapat ditagih oleh pemiliknya, misalnya rekening tabungan, Giro atau deposito yang jatuh tempo,
- b. **Non volatile liability**, yaitu kewajiban yang sampai jangka waktu tertentu masih dapat digunakan oleh Bank, misalnya rekening deposito yang belum jatuh tempo atau rekening modal sendiri.

Berdasarkan sumber dananya, kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu :

- a. **Eksternal Fund**, yaitu kewajiban atau hutang yang diperoleh dari pihak luar atau dana pihak ketiga (masyarakat), contohnya adalah tabungan, deposito, dan giro.
- b. **Internal Fund**, yaitu kewajiban atau hutang yang diperoleh dari pemilik atau pemegang saham dan pengembangan modal atau cadangan modal Bank.

1. *Giro*

Giro merupakan simpanan pihak lain pada bank yang dapat digunakan oleh pemiliknya sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2. *Deposito Berjangka*

Deposito Berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

3. *Sertifikat Deposito*

Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan yang dicatat sebesar jumlah nominalnya. Selisih antara harga jual dengan nilai nominal (diskonto) dicatat sebagai bunga dibayar dimuka yang wajib diamortisasi selama jangka waktu sertifikat deposito.

4. *Tabungan*

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan dicatat sesuai dengan jumlah nominal kewajiban Bank kepada pemilik tabungan yaitu jumlah saldo hutang menurut buku tabungan atau nilai uang dari pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan apabila nasabah mengambil kembali tabungan tersebut.

5. Surat-surat Berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang ada di sisi pasiva berarti Bank yang bersangkutan menerbitkan (*issuer*) surat berharga dan menjualnya ke pihak lain dengan kewajiban membayar bunganya. Jenis surat berharga yang diterbitkan meliputi Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) atau obligasi.

6. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima adalah sumber dana bank yang diterima dari pihak lain (Bank atau bukan Bank) misalnya kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI), offshore loan (pinjaman luar negeri), pinjaman dari Bank lain, dan sebagainya.

7. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman yang diterima dalam hal terjadi likuidasi dan dapat dikonversikan menjadi modal disetor.

5. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah pinjaman yang mempunyai sifat seperti modal dengan menggunakan instrumen yang disebut **capital notes** atau capital stock, yang menurut ukuran internasional (**Banks for International Settlement**) disebut sebagai **hybrid capital**.

6. Modal

Yang dimaksud rekening modal disini adalah modal yang disetorkan dan sering disebut dengan modal saham. Rekening modal ini terdiri dari pos-pos modal saham dan laba yang ditahan. Sedangkan modal saham itu sendiri terdiri dari saham biasa, saham preferen dan agio (*disagio*). Modal secara lengkap terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

a. **Modal Inti**

Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Modal inti selengkapnya meliputi modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi.

b. **Modal Pelengkap**

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap ini meliputi cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, dan modal kuasai.

E. LAPORAN RUGI/LABA

Jenis laporan kedua yang merupakan output dari sistem aplikasi general ledger adalah **Laporan Rugi/Laba** (*Income Statement*). *Income Statement* melaporkan kegiatan Bank dalam menjalankan kegiatannya dalam pengelolaan dananya dalam satu periode waktu. Secara umum laporan tersebut mencantumkan penerimaan (*return*), pengeluaran (*expense*), dan pendapatan (*income*) yang terjadi dalam kegiatan perbankan yang merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran.

Penerimaan dan pengeluaran Bank sebagian besar terdiri dari penerimaan dan pengeluaran bunga (*interest based income*), yaitu bunga yang diterima dari investasi pada aktiva produktif untuk penerimaan dan bunga yang harus dibayar pada kewajiban atau modal untuk pengeluaran. Penerimaan selain bunga adalah provisi atau komisi untuk jasa yang diberikan Bank (*fee based income*), misalnya transfer, inkaso, garansi bank, transaksi dalam valuta asing, dan safety box. Contoh bentuk laporan rugi-laba Bank dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Laporan Rugi-Laba Bank X

POS-POS	NOMINAL
I. PENDAPATAN	
1. Pendapatan Operasional	
a. Hasil bunga	Rp
b. Provisi dan Komisi	Rp
c. Pendapatan Lainnya	Rp
2. Pendapatan Non Operasional	Rp
JUMLAH	Rp
II. BIAYA	
1. Biaya Operasional	
a. Biaya Bunga	Rp
b. Biaya Tenaga Kerja	Rp
c. Biaya Penyusutan	Rp
d. Biaya Lain	Rp
2. Biaya Non Operasional	Rp
JUMLAH	Rp
III. LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	Rp(I-II)
IV. SISA LABA/RUGI TAHUN LALU	Rp
JUMLAH	Rp

F. LAPORAN REKENING ADMINISTRASI

Jenis laporan ketiga yang dibuat oleh bank adalah **Laporan Rekening Administratif** (*Off Ballanced Sheet*). Laporan rekening administratif dapat diartikan sebagai laporan dari rekening-rekening yang belum berpengaruh terhadap posisi aktiva dan pasiva suatu bank. Sehingga laporan administratif ini berisi transaksi yang telah dilakukan oleh bank dengan pihak lain, akan tetapi transaksi tersebut belum mempengaruhi posisi neraca bank karena kondisi tertentu belum terpenuhi.

Sebagai contoh, nilai jaminan dalam kredit yang diberikan ke debitur akan dicatat pada rekening administratif selama debitur tersebut lancar membayar angsuran kreditnya. Jika kredit tersebut macet dan tidak bisa diselamatkan maka jaminan tersebut menjadi milik bank sehingga nilai jaminan tersebut akan mempengaruhi neraca Bank (misalnya jaminan tersebut berupa rumah maka aktiva tetap bank akan bertambah sesuai dengan nilai rumah tersebut).

Laporan rekening administratif ini disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kewajiban kontinjen yang dapat menimbulkan perubahan posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Komitmen diartikan sebagai suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (**irrevocable**) untuk memberikan kredit, membeli aktiva bank yang dijual dengan syarat "**repurchase agreement**" seperti dalam transaksi surat berharga, sesuai dengan kesepakatan bersama (menurut SKAPI Bab II ayat 11). Sedangkan kewajiban kontinjen adalah kewajiban yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Kewajiban tersebut pada tanggal neraca belum diketahui kepastiannya (menurut SKAPI ayat 12). Salah satu contoh Laporan rekening administratif suatu bank seperti dalam gambar 3 berikut ini :

Tabel 3. Contoh Laporan Rekening Administrasi

NO	POS REKENING	JUMLAH
1	Fasilitas Kredit Bank Indonesia yang belum dipergunakan	Rp
2	Fasilitas Kredit dari koresponden luar negeri yang belum dipergunakan	Rp
3	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	Rp
4	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dipergunakan	Rp
5	Jaminan yang diberikan : a. Garansi Bank b. L/C yang masih berjalan c. Jaminan lainnya	Rp Rp Rp
6	Lain-lain yang bersifat administratif	Rp
TOTAL		Rp

Penyajian laporan rekening administratif tersebut disusun berdasarkan tingkat kemungkinan menimbulkan perubahan posisi keuangan bank, yaitu :

- a. Komitmen yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) dalam rangka pemberian kredit :
 - 1) Kewajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dengan syarat *Repro* atau *with recourse*.
 - 2) L/C dalam rangka kegiatan perdagangan yang masih berjalan dan akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka.
- b. Kewajiban kontinjen, antara lain terdiri atas :
 - 1) Pemberian jaminan atau garansi bank dalam penerimaan kredit termasuk *standby L/C* dan *risk sharing* serta *endosemen* dan *aval* terhadap surat-surat berharga.
 - 2) Pemberian garansi dalam rangka pelaksanaan proyek seperti *bid bonds*, *performance bonds*, *advance payment bonds* dan lain yang sejenis.
 - 3) Kontrak berjangka valuta asing dan *swap bunga*.

-
- c. **Komitmen dan kewajiban kontinjen lainnya yang yang jumlahnya masing-masing diatas 20% dari modal bank.**

Adapun rekening-rekening yang terletak dalam laporan administratif tersebut diantaranya adalah :

1. Bank Garansi

Bank Garansi menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi dalam buku Akuntansi Perbankan adalah jaminan pembayaran yang diberikan kepada satu pihak baik perorangan, perusahaan atau badan-badan atau lembaga-lembaga dimana bank menyatakan akan memenuhi (membayar) kewajiban-kewajiban dari pihak yang tidak memenuhi (membayar) kewajiban-kewajibannya kepada pihak lainnya selaku penerima jaminan apabila suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Sehingga bank garansi bila dilihat dari sisi nasabah merupakan suatu jaminan yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak untuk memperlancar kegiatannya. Sedangkan bila ditinjau dari sisi pemegang bank garansi tersebut merupakan suatu jaminan keamanan untuk tidak dirugikan apabila pihak yang dijamin oleh bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Adapun bidang-bidang yang menggunakan bank garansi diantaranya adalah :

- a. **Tender dalam negeri**, dimana bank garansi diberikan kepada kontraktor atau leveransir dalam negeri.
- b. **Perdagangan**, dimana bank garansi diberikan kepada pihak produsen untuk kepentingan agen atau penyalur produk hasil dari produsen tersebut.
- c. **Tender luar negeri**, dimana bank garansi diberikan untuk memberikan jaminan kepada suatu pihak agar dapat mengikuti tender di luar negeri.
- d. **Uang muka kerja**, dimana bank garansi diberikan agar suatu pihak dapat mengambil bagian dalam kontrak yang diberikan oleh pemilik bangunan.
- e. **Penanggungan bea masuk**, dimana bank garansi diterbitkan untuk jaminan kepada bea cukai atas masuknya suatu barang.
- f. **Cukai rokok**, dimana bank garansi diterbitkan sebagai jaminan untuk penanguhan pembayaran cukai dalam peredaran.
- g. **Pelaksanaan pembelian aktiva tetap**, dimana bank garansi diterbitkan untuk pemberian jaminan atas angsuran pembelian suatu aktiva tetap.

2. *Letter Of Credit (L/C)*

Tujuan adanya L/C ini adalah untuk memberikan jaminan pembayaran secara tertulis kepada cabang atau bank lain untuk membayar sejumlah uang tertentu yang telah ditentukan dalam letter of credit atas penjualan atau pembelian barang. Sedangkan bagi bank L/C ini bertujuan untuk memberikan jaminan secara tertulis, sehingga bukti hukumnya kuat, untuk melakukan pembayaran kepada pihak penjual atau ordernya, mengaksep atau menegosiasi wesel-wesel yang ditarik oleh si penjual serta untuk memberikan kuasa kepada bank lain melakukan pembayaran, mengaksep atau menegosiasi wesel-wesel.

